

DISKRIPTIF

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IBU MENYUSUI PADA BAYI (0 – 11 BULAN) DI DISTRIK SENTANI BARAT

*Karya Tulis Ini Diajukan Salah Satu Syarat Guna Menyelesaikan
Mata Kuliah KTI dan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*



Oleh :

SANDRA CRISTINA SANYAR
NIM. 200 200 946

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURANG GIZI
JAYAPURA, 2005**

LEMBARAN PERSETUJUAN

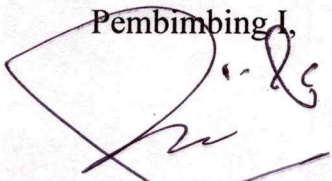
DISKRIPTIF

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IBU MENYUSUI PADA BAYI (0 – 11 BULAN) DI DISTRIK SENTANI BARAT

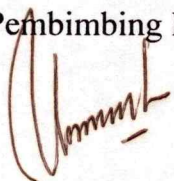
Telah disetujui untuk selanjutnya diseminarkan

Menyetujui

Pembimbing I,


SAKRISAB, ATMAJA, SKM
NIP. 140 287 628

Pembimbing II


ROSLIEN MANUSIWA, SKM
NIP. 140 302 385

Mengetahui
Ketua Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan

IR. MARLIN P. GULTOM, M. KES
NIP 140 201 531

PENGESAHAN UJIAN KTI

Karya tulis Ilmiah ini diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Jayapura dengan nomor DL 02.02.6.U.1026. Tanggal 30 September 2005 untuk menyelesaikan Mata Kuliah KTI I, II dan Ujian Akhir dalam rangka memperoleh predikat Ahli Madya Gizi (AMG).

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Ir. MARLIN P. GULTOM, M.Kes
NIP. 140 201 581

PANITIA UJIAN

1. Ketua : Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes

2. Sekretaris : Dorci Nuburi, S.SIT

3. Pembimbing I : Sakri Sab, Atmaja, SKM

4. Pembimbing II : Roslin Manusiwa, SKM

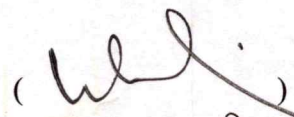
5. Tim Penguji :

1. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes

2. Manuntun Rosua, SKM

3. Sakri Sab, Atmaja, SKM

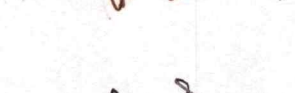
4. Roslien Manusiwa, SKM

()

()

()

()

()

()

()

()

()

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- MOTTO :**
- Sekalipun Ayahku dan Ibuku meninggalkan aku, namun Tuhan menyambut aku, Tunjukkan jalanmu kepadaku ya Tuhan dan tuntutanlah Aku di jalan yang rata. (*Mazmur 27 : 10 – 11*)
 - Hak anakku, dengarkanlah didikan Ayahmu dan jangan menyia-nyiakan ajaran Ibumu (*Amsal 1 : 8*)

Karya Tulis Ilmiah ini Kupersembahkan kepada :

1. Hormat dan kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus
2. Kedua orang tuaku dan adik-adikku tercinta
3. Almamaterku Politeknik Kesehatan Jayapura

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : SANDRA KRISTINA SANYAR
Tempat tanggal lahir : Jayapura, 18 November 1979
A g a m a : Kristen Protestan
Peminatan : Gizi Masyarakat
Alamat Asal : Biak

Pendidikan :

SD Negeri Inpres Tasangkapura, di Jayapura : Tahun 1994
SMP Negeri 1 Jayapura Selatan, di Jayapura : Tahun 1997
SMU Gabungan Kristen Protestan, di Jayapura : Tahun 2000
AKZI Politeknik Kesehatan, di Jayapura : Tahun 2005

ABSTRAK

POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA JURUSAN GIZI

**KARYA TULIS ILMIAH
SEPTEMBER 2005**

Sandra Kristina Sanyar

“Deskriptif

**Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu menyusui pada bayi 0 – 11 bulan di
Distrik Sentani Barat**

X1 + 32 Halaman + 21 Tabel + 3 Lampiran

Problema ibu dan bayi merupakan salah satu indikator yang konsitif dalam pembentukan keberhasilan proses pembangunan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola menyusui, usia pertama menyusui. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan pola asuh anak.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran usia kawin, pendidikan, pekerjaan dan pola asuh anak pada ibu menyusui di Distrik Sentani Barat.

Total sampel adalah 40 orang di Distrik Sentani Barat Dosay, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner dan pengolahan data secara manual.

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 25 – 29 tahun sebesar 35%, sedangkan usia terendah 15 – 19 tahun sebesar 5%.

Tingkat pendidikan ibu yang memberi Asi Eksklusif tertinggi yaitu SLTA sbesar 69,2%, sedangkan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 65,3%. Sedangkan dilihat dari pola asuh anak sat itu berada di luar rumah, anak itu diasuh oleh suami sebesar 55% dan kakak bayi hanya sebesar 2,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaum ibu di Distrik Sentani Barat Dosay perlu diberikan pelatihan atau penyuluhan tentang pola menyusui yang baik dengan dukungan dari pemerintah melalui peran petugas. Puskesmas dalam pembinaan secara materi motivasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemudian bagi kami, sehingga dapat menyelesaikan makalah/karya tulis ini.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM, Selaku Direktur Politiknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan/karya tulis ini.
2. Ibu Gutit Enny Susanti SKM, M.Kes Selaku Ketua Jurusan yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan karya tulis/makalah ini.
3. Bapak Sakri Sab Atmaja SKM, selaku pembimbing I yang telah mengorbankan waktu untuk memberi petunjuk, dorongan dan saran-saran sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis ini.
4. Ibu Roslin Manusiwa, SKM, Selaku Pembimbing II yang juang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Para Dosen dan rekan-rekan yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini.

Kami menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh sempurna. Oleh sebab itu kami mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini, sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa decade terakhir ini problema ibu dan bayi salah satu penentuan keberhasilan proses pembangunan. Menyusui adalah suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI, bahkan ibu yang buta hurufpun dapat menyusui anaknya dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Puskesmas Dosay pada tahun 2004, ibu yang menyusui bayinya sebanyak 99 ibu yang bertempat tinggal di Distrik Sentani Barat.

ASI eksklusif yaitu bayi diberikan ASI saja, tanpa tambahan cairan dari makanan padat mulai dari buniyinya lahir sampai berusia 4 – 6 bulan. UNICEF pada tahun 1999 menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Dari hasil penelitian Roesli, 1995, WHO, 1990 di Jabotabek diperoleh data bahwa ibu yang dapat memberikan ASI eksklusif selama empat bulan hanya 5% dari 98% ibu yang menyusui setiap tahunnya sehingga terdapat angka 1-1-/Juta bayi dunia meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola menyusui usia pertama menyusui, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, pengetahuan ibu terhadap gizi

dan pola asuh anak. (WHO/UNICEF, 1994, Soerjaningsih 1997) meneliti tentang makanan paling ideal bagi bayi baru lahir adalah air susu ibu (ASI). Jumlah data pada (PWS, 2004 di Provinsi Papua khususnya di Distrik Sentani Barat Dosay ibu melahirkan mencapai 42,3 %.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang distriptip mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pola menyusui Ibu yang menyusui bayi (0-11 bulan) di Distrik Sentani Barat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usia kawin, pekerjaan, pola asuh anak dan tingkat pendidikan.
2. Bagaimana gambaran jenis pekerjaan terhadap akses kesehatan pada ibu menyusui.
3. Bagaimana gambaran tingkat pola asuh anak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tentang faktor-faktor pola menyusui pada bayi usia 0 – 11 bulan di Distrik Sentani Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia kawin ibu di Distrik Sentani Barat Dosay
- b. Mengetahui gambaran pendidikan ibu di Distrik Sentani Barat-Dosay
- c. Mengetahui gambaran pekerjaan di Distrik Barat Dosay
- d. Mengetahui gambaran pola asuh anak pada ibu menyusui di Distrik Sentani Barat Dosay.

D. Manfaat Penelitian

1. Merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di Politekes.
2. Sebagai bahan masukan ke Puskesmas Distrik Sentani Barat, Khususnya di Desa Dosay.
3. Sebagai informasi dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Menyusui

Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan melalui kehidupannya dengan cara yang paling sehat. Menyusui tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional tapi juga lebih stabil, perkembangan spiritual yang lebih baik. Hasil penelitian NEILSON (1998) meneliti 98 % ibu yang baru melahirkan memiliki kemampuan untuk menyusui bayinya.

ASI mengandung sumber energi dan zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang meliputi karbohidrat, lemak, Vitamin dan mineral. Makanan paling ideal bagi bayi yang baru lahir ialah ASI. Jumlah yang diproduksi ibu yang baru melahirkan sesuai dengan usia dan pertumbuhan bayi sebanyak 150 – 300 ml dalam satu hari.

B. Usia Kawin

Usia kawin pertama dalam ilmu kependudukan digunakan sebagai indikator untuk mengetahui masa reproduksi yang akan dijalani oleh seorang wanita dalam usia tertentu dengan pola menyusui dan perawatan bayi menurut penelitian Sensus Penduduk Indonesia 1990 bahwa umur 19 tahun sebesar 45,91 % dan diatas 20 tahun sebesar 37,20%.

Berdasarkan kedua proporsi diatas dapat dilihat lebih lanjut bahwa usia perkawinan pertama pada kelompok wanita yang berumur dibawah 19 tahun sebesar 58,84 %, sedangkan yang kawin di atas usia 20 tahun sebesar 41,15%.

C. Tingkat Pendidikan

Pekerjaan seseorang mencerminkan kelangsungan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat dilihat melalui lamanya pekerjaan, beban kerja maupun jenis pekerjaannya yang dilakukan (Suhardo, 1992, SUPAS Indonesia 1990, meneliti tentang lamanya bekerja dalam perminggu untuk perempuan pedesaan adalah berjumlah 31,33%, 1 – 9 jam per minggu adalah 5,20 %.

Variasi dalam lamanya bekerja untuk perempuan pedesaan seperti ini secara tidak langsung dapat mengurangi kesempatan dalam menyusui bayi. Hal ini disebabkan oleh beban yang dipukul sebagai perempuan desa dalam menyangga ekonomi keluarganya yang cukup tinggi.

Tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat ditentukan pula oleh pendapatan yang diterima dari hasil pekerjaan. Pendapatan tersebut diperoleh dalam bentuk upah, upah yang diterima bersumber dari pola kerja masing-masing, individu maupun secara kelompok.

D. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mencerminkan kelangsungan hidupnya sehari-hari, hal ini dapat dilihat melalui lamanya pekerjaan, beban kerja maupun jenis pekerjaannya yang dilakukan (Suhardjo, 1992 ; SUPAS Indonesia 1990),

Meneliti tentang lamanya bekerja dalam jam per minggu untuk perempuan adalah jumlah 31,33%, 1- 9 jam per minggu adalah 5,20% perempuan desa yang kerjanya diatas 60 jam per minggu adalah 5,20%. Variasi dalam lamanya bekerja untuk perempuan pedesaan seperti ini secara tidak langsung dapat mengurangi kesempatan dalam menyusui bayi. Hal ini disebabkan oleh beban yang dipikul sebagai perempuan desa dalam menyangga kehidupan ekonomi keluarganya yang cukup tinggi.

Tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat tentukan pula oleh pendapatan yang diterima dari hasil pekerjaan. Pendapatan tersebut diperoleh dalam bentuk upah, upah yang diterima bersumber dari pola kerja masing-masing, individu maupun secara kelompok.

E. Pola Asuh Anak

Sejak lahir, anak membentuk kasih sayang karena paling dekat dengan ibu. Kasih sayang pertama berasal dari ibu, belaian ibu ketika anak baru lahir bersama sentuhan dan belaian ibu secara alamiah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dan juga denyut jantung ibu sewaktu anak menyusui, anak merasa aman dan kehadirannya diterima.

Banyak anak yang kehilangan unsur-unsur yang dibutuhkan anak perkembangan jiwanya kehilangan asuhan ibu, anak yang diasuh orang atau dititipkan di Panti Asuhan sehingga anak tersebut berkembang tidak normal karananya kurangnya kasih sayang dari orang tuanya.

Pada zaman sekarang ini sang ibu lebih mementingkan karirnya, pekerjaannya di kantor daripada mengurus anaknya. Ia merasa lebih baik dan lebih aman dijaga oleh pembantunya atau baby sister. Yang terpenting anak tersebut dijaga dan diberi makan.

Menurut Nadesal (1995) bahwa memperlakukan seorang anak tidak sama seperti memperlakukan orang dewasa. Anak tidak cukup diberinya makan dan minum saja, tidak hanya melindunginya disebuah rumah tetapi anak membutuhkannya lebih dari pada itu membutuhkan ayah Ibu yang mamahaminya. Memerlukan orang tua yang tahu kebutuhan anak-anak bukan sekedar hewan peliharaan yang cukup di piara dan diberi makan, minum di sebuah rumah.

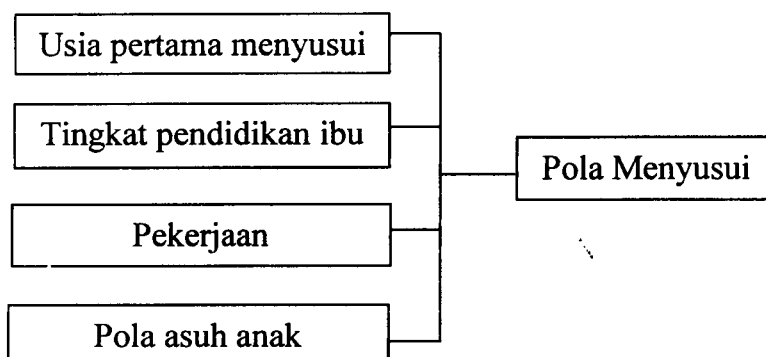
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Teori

Kurangnya pemahaman penduduk perempuan pedesaan, karena rendahnya tingkat pendidikan, akan berhubungan terhadap usia kawin, pekerjaan, pola asuh anak. Demikian pula kesalahan persepsi antara nilai-nilai sosial budaya masyarakat terhadap anjuran kesehatan yang baik akan mempengaruhi pula status sebagai ibu rumah tangga pola menyusui yang mempengaruhi pula status sebagai ibu rumah tangga pola menyusui yang baik dan merawat bayi.

B. Kerangka Konsep



Pada penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari : variabel dependent dan independent

1. Variabel dependent (tidak bebas)

- Pola menyusui

2. Variabel Independent

- Usia pertama menyusui
- Tingkat pendidikan
- Pekerjaan
- Pola asuh anak

C. Hipotesis Nol (Ho)

1. Tidak ada hubungan antara perilaku menyusui
2. Tidak ada hubungan antara usia kawin dengan perilaku menyusui
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap perilaku menyusui
4. Tidak ada hubungan antar pola asuh dengan perilaku menyusui
5. Tidak ada hubungan terhadap pendidikan dengan perilaku menyusui

D. Definisi Operasional

1. ASI eksklusif adalah bayi yang diberi Asi saja, tanpa tambahan cairan lainnya seperti susu formula, madu air teh, dan tanpa tambahan makanan padat.
Misalnya pisang, papaya, bubur tim, bubur nasi, biskuit dan sebagainya mulai sejak bayi lahir sampai berusia 4 – 6 bulan.
2. Usia pertama menyusui adalah : Usia ibu sejak memulai menyusui pertama yaitu usia antara 10 – 14 tahun, 20 – 24 tahun, 25 – 29 tahun, 30 – 34 tahun.
Usia menyusui tersebut dapat dikategorikan menurut usia menyusui paling mudah yaitu berumur 10 – 14 tahun, usia menyusui ideal yaitu lebih dari 19

tahun atau kurang dari 25 tahun. Kemudian usia menyusui tua adalah ibu yang memulai perkawinannya sejak berumur antara 30 – 34 tahun.

3. Tingkat pendidikan ibu adalah tingkat pendidikan terakhir menurut tahun ijazah, yaitu tidak sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan ibu ini dikelompokkan lagi atas tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah), tidak tamat SD (tamat SD. Tingkat pendidikan sedang tamat SLTP dan tingkat pendidikan menengah (tamat SLTA), tingkat pendidikan tinggi (tamat perguruan tinggi).
4. Pekerjaan yang dimaksud adalah : Pekerjaan ibu sehari-hari didalam rumah maupun di luar rumah dalam menggabungkan pola kerja ini dapat ditonjolkan status kerja ibu berdasarkan pekerjaan pokok dan pekerjaan sembilan sambil dilakukan menurut hari kerja dan jumlah jam kerja.
5. Pola usah anak adalah : Bayi yang dijaga atau diasuh oleh pembantu atau saudara pada saat si ibu pergi bekerja/keluar rumah. Pengasuhan yang diberikan tersebut berupa menjaga anak atau memberikan makanan pada si bayi.
6. Pola menyusui adalah : Bayi yang diberikan ASI oleh sang ibu kedua susu sebelah kiri dan kanan, ada pula yang hanya biasanya susu sebelah saja tidak keduanya berisi. Ibu yang menyusui bayinya, dengan ASI dapat mencegah reaksi alergi dan serta melindungi bayi penyakit.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah : Semua ibu yang mempunyai anak bayi usia 0 – 11 bulan di Distrik Sentani Barat Desa Dosay.
2. Sampel adalah : Semua ibu yang mempunyai anak usia 0 – 11 bulan sebanyak 40 sampel di Distrik Sentani Barat Desa Dosay.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Distrik Dosay Distrik Sentani Barat pada bulan September 2004.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Mengajukan pertanyaan melalui wawancara langsung dengan responden (Ibu bayi) dengan menggunakan kuesioner.
- b. Data pengetahuan ibu tentang pola menyusui dikumpulkan melalui kuesioner dengan bentuk pertanyaan terbuka dari responden.

2. Data Sekunder

Data didapatkan dari keadaan geografi keadaan sosial budaya, yang diperoleh dari puskesmas Dosay Distrik Sentani Barat.

E. Cara Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data yang dilakukan adalah secara manual dengan menggunakan bantuan kalkulator kemudian penyajiannya dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi.

F. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh, cara yang ditempuh adalah analisa kuantitatif, dengan menggunakan tehnik presentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase (%) alternative jawaban setiap obsien

F = Frekuensi jawaban setiap obsent

n = Jawaban seluruh responden

100 = Angka konstan

Selain analisa kuantitatif yang digunakan juga analisa kuantitatif yang dapat digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan secara luas hasil-hasil dari analisa kuantitatif sehingga dengan mudah dapat melalui setiap permasalahan yang dapat terdapat dalam variabel dalam penelitian ini.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Desa Dosay berada dilembah barat pegunungan Cykloop, Desa ini berada didaerah yang memiliki tanah kampung berpasir.

Luas wilayah Desa Dosay adalah 27.068 km². Adapun batas-batas wilayah daerah ini adalah terdiri dari.

- Sebelah barat berbatasan dengan Distrik Nimboran
- Sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Sentani Kota.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Depapre
- Setelah Selatan berbatasan dengan Distrik Sentani tengah.

Distrik Sentani Barat dibagi menjadi beberapa Desa yang berjalan 11 Desa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1776 dan jumlah penduduk 7533 sama Puskesmas Dosay memiliki Posyandu sebanyak 11 buah Posyandu sesuai dengan jumlah Desa yang ada di Desa Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Dosay Distrik Sentani Barat pada tanggal 3 september sampai dengan 16 September 2004, dengan jumlah sampel empat puluh . Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperoleh data – data sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Usia (Tahun)	N	%
1	15 – 19	2	5
2	20 – 24	13	32,5
3	25 – 29	14	35
4	30 – 34	6	15
5	35 – 39	5	12,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden dan terbanyak adalah antara 25 – 29 tahun, 35 % usia terendah hanya 5 % 15 – 19 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel. 2

**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Dosay
Tahun 2004**

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	Tamat SD	2	5
2	Tamat SLTP	8	20
3	Tamat SLTA	27	67,5
4	Tamat Perguruan Tinggi	3	7,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menamatkan study paling banyak pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sebesar 67,5 %, sedangkan pendidikan yang paling rendah tamat SD sebesar 5%.

3. Pekerjaan

Tabel. 3

**Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Dosay
Tahun 2004**

No	Pekerjaan Pokok	N	%
1	Pegawai Negeri	8	20
2	Petani	2	5
3	Peternak	2	5
4	Ibu Rumah Tangga	28	70
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan pokok ibu menyusui paling banyak di Desa Dosay sebagai Ibu Rumah tangga 70% sedang yang bekerja sebagai petani dan praktek masing-masing 5%.

Tabel. 4
Distribusi Responden berdasarkan Usia Pertama Menyusui di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Usia Pertama Menyusui (Tahun)	N	%
1	15 – 19	5	12,5
2	20 – 24	15	37,5
3	25 – 29	15	37,5
4	30 – 34	5	12,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Dari tabel diatas menunjukkan usia pertama ibu saat menyusui paling tinggi usia 20 – 29 tahun 37,5 % ,sedangkan terendah 15 – 19 tahun 12,50%.

Tabel. 5
Distribusi Responden berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif 4 – 6
Bulan di Desa Dosay Tahun 2004

No	Waktu Pemberian Asi (Bln)	N	%
1	0 – 4	21	80,8
2	5 – 6	5	19,2
Jumlah		26	100%

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Dari tabel diatas dari sekian 26 bayi yang diasuh yang hanya diberikan Asi eksklusif paling banyak berusia 0 – 4 bulan. Sebesar 80,8 % sedangkan terendah 5 – 6 bulan 19,2 %.

4. Pola Asuh Anak

Tabel. 6
Distribusi Berdasarkan Pengasuhan Kepada Anak Saat Ibu Berada di
Luar Rumah di Desa Dosay Tahun 2004

No	Pola Asuh Anak	N	%
1	Suami	22	55
2	Kakak Bayi	1	2,5
3	Famili	17	45,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata pengasuhan yang diberikan kepada bayi saat ibu berada di luar rumah adalah lebih banyak di lakukan oleh suami sebesar 55 %, sedangkan yang jarang dilakukan oleh kakak bayi sebesar 2,5 %.

Tabel. 7
Distribusi Berdasarkan Pola Pengasuhan Yang di berikan Pada Bayi Saat
Ibu Keluar Rumah di Desa Dosay Tahun 2004

No	Pengasuhan Yang diberikan	N	%
1	Menjaga Anak	33	82,5
2	Memberikan Makan	6	15
3	Membujuk Anak	1	2,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 10 menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang biasanya diberikan kepada anak adalah lebih banyak menjaga anak sebesar 82,5 % sedangkan paling rendah memberikan makanan sebesar 15%.

Tabel. 8
Distribusi Berdasarkan Lama menyusui Bayi di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Lama Menyusui Bayi	N	%
1	< 1 Jam	1	2,5
2	1 – 2 Jam	24	60
3	3 Jam	10	25
4	4 Jam	5	12,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Lama menyusui bayi yang terbanyak diberikan kepada bayi di Distrik Sentani Barat adalah 1 – 2 Jam 60%. Paling rendah atau terkecil adalah < 1 Jam 2,5 %.

Tabel. 9
Distribusi Berdasarkan Frekuensi Menyusui di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Keterangan	N	%
1	Ya, Teratur	22	55
2	Tidak Teratur	12	30
3	Terlalu Sibuk	6	15
4	Lupa Menyusui	-	-
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 12 Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu – ibu menyusui di Desa Dosay, secara teratur sebesar 55 %, sedangkan 30% Mengaku tidak menyusui secara tidak teratur dan 15% terlalu sibuk.

Tabel. 10
Distribusi Berdasarkan Pemberian Asi Pertama (Colestrum)
di Desa Dosay Tahun 2004

No	Usia (Tahun)	N	%
1	Ya	9	22,5
2	Tidak	22	55
3	Lupa	9	22,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 13 menunjukkan bahwa pemberian Asi pertama (Colostrum) kepada bayi di Distrik Sentani Barat tidak pernah diberikan 55%, sedangkan yang memberikannya sebesar 22,55 %, dari seluruh responden yang ada terdapat 22,5 % yang mengaku lupa memberikan ASI kepada bayinya.

Tabel 11
Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Yang Memberi
Colestrum di Desa Dosay Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	SMU	7	77,8
2	SLTP	2	22,2
Jumlah		9	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel diatas menunjukkan responden yang memberi colestrum paling tinggi mencapai 77,8 % berpendidikan tamat SMU , SLTP sebesar 22,2 %.

Tabel 12

Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Yang Tidak Memberi Colestrum di Desa Dosay Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	SMU	9	40,1
2	SLTP	5	22,3
3	SD	4	18,8
4	Perguruan Tinggi	4	18,8
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel diatas menunjukkan responden yang tidak memberi colestrum, paling tinggi berpendidikan SMU sebesar 40,1%, SLTP 22,3%, SD 18,8%, Perguruan Tinggi 18,8%.

Tabel 13

Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Yang Lupa Memberi Colestrum di Desa Dosay Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	SMU	7	77,8
2	SLTP	1	11,1
3	Perguruan Tinggi	1	11,1
Jumlah		9	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 16 menunjukkan responden yang lupa memberikan colestrum sebesar 77,8 % dengan pendidikan akhir SMU, sedangkan SLTP dan Perguruan Tinggi masing – masing 11,1 %.

Tabel. 14
Distribusi Berdasarkan Batas Waktu Pemberian Asi di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Batas Waktu Pemberian Asi	N	%
1	0 – 4	10	25
2	5 – 6	24	60
3	7 – 8	5	12,5
4	9 – 11	1	2,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 11 Menunjukkan bahwa batas waktu pemberian asi kepada bayi berumur 5 – 6 bulan sebesar 60 %. Sedangkan 2,5 % yang mengaku menghentikan asi ketika bayi berumur 9 – 11 bulan.

Tabel. 15
Distribusi Berdasarkan Cara Penyusunan Kepada Bayi di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Keterangan	N	%
1	Ya, Teratur	22	55
2	Tidak Teratur	12	30
3	Terlalu Sibuk	6	15
4	Lupa Menyusui	-	-
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 11 Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu – ibu menyusui di Desa Dosay, secara teratur sebesar 55 %, sedangkan 30% Mengaku tidak menyusui secara tidak teratur dan 15% terlalu sibuk.

Tabel. 16
Distribusi Berdasarkan Lama Pemberian Asi di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Keterangan	N	%
1	1 – 3 Kali	21	52,5
2	4 – 5 Kali	16	40
3	6 – 8 Kali	3	7,5
4	9 – 10 Kali	-	-
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 19 menunjukkan bahwa pemberian Asi kepada bayi lebih banyak di lakukan antara 1 – 3 kali dalam sehari sebesar 52,5 %. Hanya 7,5 % saja yang bisa memberikan asi antara 6 – 8 kali sehari.

Tabel 17
Distribusi Saat Bayi Disusui di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Keterangan	N	%
1	Jika Bayi Menangis	15	37,5
2	Kapan Saja	25	62,5
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel 20 menunjukkan bahwa rata-rata ibu –ibu di Dosay mengaku menyusun bayinya kapan saja mencapai 62,5 %. Sedangkan yang jika bayinya menangis hanya sebesar 37,5 %.

Tabel. 18
Distribusi berdasarkan Cara Memberi Asi Pada Bayi di Desa Dosay
Tahun 2004

No	Cara Menyusui Asi Pada Bayi	N	%
1	Menyusui Dengan susu kanan saja	1	2,5
2	Menyusui dengan Susu kiri saja.	1	2,5
3	Kiri dan Kanan Berganti	38	95
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Terolah 2004

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa paling banyak ibu – ibu menyusui bayinya melalui susu kiri dan kanan bergantian sebesar 95 %, sedangkan hanya 4,10 % yang mengaku menyusui dengan susu kiri saja dan kanan saja.

5. Pembahasan

a. Usia Pertama Menyusui

Berdasarkan usia responden sejak pertama menyusui seperti yang diuraikan pada tabel 1 bahwa usia yang paling tinggi 25 – 29 tahun mencapai 35 %, sedangkan usia terendah 15 – 19 tahun sebesar 5 %, dibandingkan dalam sensus penduduk Indonesia 1990 bahwa umur 19

tahun sebesar 45,91 % dan diatas 20 tahun sebesar 37,20 %. Hasil penelitian ini ternyata lebih rendah dari sensus penduduk Indonesia.

Tabel 6 juga menunjukkan usia ibu yang memberi asi eksklusif yang paling banyak berusia 20-30 tahun sebesar 73,0%. Sedangkan yang kurang memberi asi eksklusif berusia < 20 tahun sebesar 7,7%. Bayi yang diberikan asi eksklusif oleh sang ibu yang paling banyak berusia 0-4 bulan sebesar 80,8%. Dibandingkan dengan hasil penelitian Roesli (1995), di Jabotabek diperoleh bahwa ibu yang dapat memberi asi eksklusif selama 4 bulan hanya 5% dari 98% ibu yang menyusui tiap tahunnya. Hasil penelitian ini ternyata lebih tinggi dari Roesli, 1995 di Jabotabek.

Menyusui bayi adalah tradisi yang masih umum dijumpai di Indonesia meskipun periodenya berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lainnya. Di pedesaan ibu – ibu menyusui bayinya hingga usia 12 sampai 24 bulan sehingga sebagian besar anak menjelang 2 tahun.

Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat, menyusui tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik tetapi juga lebih cerdas , lebih stabil dan perkembangan spiritual yang lebih baik.

b. Tingkat Pendidikan dan Perilaku Menyusui (Colestrum).

Colestrum adalah cairan berwarna kuning jernih yang kaya akan protein yang diberikan sejak bayi pertama disusui. Manfaatnya

mengandung antibody yang berguna untuk melindungi bayi dari berbagai macam infeksi dan alergi.

Berdasarkan latar belakang pendidikan dan perilaku menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kaum ibu yang diwawancarai telah berpendidikan tamat SMU sebesar 77,8 % dan SLTP 22,2 % tetapi kecenderungan untuk memberi colustrum jarang dilakukan pada bayinya dengan alasan lupa karena sibuk bekerja.

Tabel 13 menunjukkan yang memberi colustrum sebesar 22,5 %, yang tidak memberi colustrum 55 % karena faktor pengetahuan yang kurang dan yang lupa sebesar 22,5 %. Pendidikan merupakan alat bagi setiap individu untuk meningkatkan kesejahteraan, melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh atau meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Bahkan pengetahuan dan ketrampilan diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan sehingga akan meningkatkan kesejahteraannya.

Profil statistik ibu dan anak di Indonesia 1993 melaporkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan baik buruknya derajat kesehatan anak – anak. Berbekal pendidikan yang cukup , sehingga mereka dapat memiliki serta menentukan alternatif terbaik untuk kepentingan kehidupan rumah tangganya, bayinya dan perilaku menyusui.

Ebrahim (1996) mengemukakan bahwa sekresi pertama payudara berupa cairan kekuningan di sebut colustrum (susu jolong). Cairan ini

bukannya air susu yang sudah rusak. Sebaliknya cairan ini mengandung banyak protein yang sangat penting untuk pembentukan jaringan tubuh dan pertumbuhan bayi.

c. Pekerjaan Ibu Menyusui

Pekerjaan seseorang mencerminkan kelangsungan hidupnya sehari – hari. Hal ini dilihat melalui lamanya pekerjaan, beban kerja, maupun jenis pekerjaan yang dilakukan. (Suharjo, 1992; Supas Indonesia 1990) tentang lamanya bekerja dalam jam perminggu untuk perempuan adalah jumlah (31,33 %), 1 – 9 jam perminggu (5,20). Variasi dalam lamanya bekerja perempuan pedesaan seperti ini secara tidak langsung dapat merugikan kesempatan dalam menyusui bayi. Hal ini disebabkan oleh beban yang dipikul sebagai perempuan desa dalam menyangga kehidupan ekonomi keluarganya yang cukup tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan rata – rata ibu – ibu di Distrik Sentani Barat (Dosay), bekerja sebagai Pegawai Negeri sebesar 20 % kemudian yang bekerja sebagai petani dan peternak masing – masing sebesar 5 % dan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 70 %. Hasil penelitian kadang kerja lebih dari 9 jam dan kadang kurang dari 9 jam. Banyak ibu – ibu yang menyusui yang berstatus ibu rumah tangga ini menggambarkan bahwa mereka lebih sibuk bekerja dan mengurus anak dibandingkan dengan bekerja sebagai Pegawai Negeri.

Tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat ditentukan oleh pendapatan yang diterima dari hasil pekerjaan berupa upah yang diterima bersumber dari pola kerja masing – masing individu maupun secara kelompok demi mencukupi keluarganya.

d. Pola Asuh Anak Pada Ibu Menyusui

Sejak lahir anak membutuhkan kasih sayang karena paling dekat dengan ibu. Belaian ibu ketika anak baru lahir bersama sentuhan dan belaian ibu secara alamiah berpengaruh terhadap perkembangan anak dan juga denyut jantung ibu sewaktu menyusui anak merasa aman dan kehadirannya diterima.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh anak pada ibu menyusui di Distrik Sentani Barat (Dosay) lebih banyak diasuh oleh suami sebesar (55 %), dan famili (42,5 %) dampaknya banyak anak yang kehilangan unsur – unsur yang dibutuhkan oleh perkembangan jiwanya, anak yang diasuh orang atau dititipkan di panti asuhan anak tersebut berkembang tidak normal karena kurang kasih sayang dari orang tuanya. Pada jaman sekarang ini sang ibu lebih mementingkan karirnya, pekerjaannya di kantor dari pada mengurus anaknya. Ia merasa lebih baik dan lebih aman dijaga oleh pembantu atau baby sister, yang terpenting anak tersebut dijaga dan diberi makan.

Menurut Desal, 1995 bahwa memperlakukan seorang anak tidak sama seperti memperlakukan orang dewasa. Anak tidak cukup diberi

makan dan minum saja, tidak lebih dari pada itu, membutuhkan ayah ibu yang memahaminya, memerlukan orang tua yang tahu kebutuhan anak – anaknya bukan sekedar hewan peliharaan yang cukup dipelihara dan diberi makan, minum di sebuah rumah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penduduk wanita di Sentani Barat (Dosay) masih sering kawin dalam usia muda 20 – 24 tahun, hal ini memberi peluang dalam waktu yang cukup panjang kepada para wanita untuk memproduksi, kawin dalam usia muda dan mempunyai banyak anak. Dilihat dari tingkat pendidikan responden sebagian besar penduduk wanita Dosay berpendidikan SLTA.
2. Usia pertama responden dan saat menyusui 20 – 29 tahun, pemberian ASI eksklusif yang diberikan mulai bayi berumur 0 – 4 bulan tanpa ada makanan pendamping lainnya.
3. Dilihat dari tingkat pendidikan ibu yang memberi ASI eksklusif paling banyak berpendidikan SLTA.
4. Pola asuh anak saat ibu berada di luar rumah dijaga oleh suami. Pengasuhan yang diberikan berupa menjaga bayi, bayi disusui oleh sang ibu kapan saja, dalam sehari – hari bayi minum 1 – 3 kali dengan bergantian susu kanan dan kiri.

B. Saran

1. Kaum Ibu di Distrik Sentani Barat Dosay perlu di berikan pelatihan tentang pola hidup sehat yang baik.
2. Perlu memberdayakan kaum setempat tentang pola menyusui yang baik.
3. Perlu adanya kerja sama antara Instansi terkait dengan berbagai hubungan swadaya masyarakat.
4. Seluruhnya tokoh masyarakat dan lembaga adat wajib dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan tentang layanan kesehatan di daerahnya.
5. Diharapkan bagi petugas gizi bahwa penyuluhan gizi masih merupakan intervensi yang tepat dan perlu dilakukan secara berkesinambungan dalam peningkatan pengetahuan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

1. ACHAMAD 1991 Ilmu Gizi (Untuk Profesidan Mahasiswa) Dian Rakyat Jakarta Cetakan Kedua
2. BPS Jakarta 1993 Statistik Ibu dan Anak di Indonesia BPS Jakarta.
3. CHALIK dkk 1994 Melindungi Meningkatkan dan Mendukung Menyusui Gramedia Jakarta.
4. EBRAHIM G. J 1966 Air Susu Ibu Yayasan Asentika Medica Yogyakarta Edisi Keempat.
5. F. SUVAGE KING 1991 Menolong Ibu Menyusui Gramidia Pustaka Tama Jakarta.
6. NAWAWI 1991. Metode Peneliti Bidang Sosial Gaja Mada Univesity Pres Yogyakarta.
7. SUHARJO 1992 Pembinaan Makanan Pada Bayi dan Anak Konsius (Anggota) I KAPI Yogyakarta.
8. TMK CHALIK dkk 1994 Melindungi Meningkatkan dan Mendukung Manusia Gramedia Jakarta.
9. UNIT PENELITIAN UI Jakarta, 1987 Jarak Kelahiran dan Kelangsungan Hidup Anak, Unit Penelitian UI Jakarta.
10. UPI RACHAMAN ZAINUDEN, 1991 Menyusui Bayi dengan Berhasil Jakarta.
11. WINARNO. F.G. 1995. Gizi dan Makanan Bagi Bayi dan Anak. Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
12. WINARNO 1989. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik Transito Bandung Cetakan Ketujuh.
13. UTAMI ROESLI SPA, MBA. 2000. Mengenal Asi Eksklusif. Jakarta Cetakan Pertama.

Lampiran :

KUISIONER PENELITIAN
DISKRIPITIF
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU
MENYUSUI PADA BAYI (0 – 11 BULAN)
DI DISTRIK SENTANI BARAT

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nomor Responden :
2. Desa :
3. RT :
4. RT/RW :

KARAKTERISTIK RESPONDENT

A. Identitas Respondent

1. Nama : Ibu : Lidia
2. Umur : Ibu : 30 Tahun
 - a. Usia Perlama menyusui : 25 Tahun
 - b. Usia Kelahiran Anak Pertama : 2 Tahun
 - c. Usia Kelahiran Anak Terakhir : 9 bulan Tahun

B. Tingkat Pendidikan

1. Apakah ibu pernah bersekolah ?
 - a. Ya pernah
 - b. Tidak
 - c. Putus Sekolah
 - d. Tidak Selesai
2. Jika ya, Sampai dimana Tingkat Pendidikan ibu
 - a. Tidak Tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SMP
 - d. Tamat SMU
 - e. Tamat Perguruan Tinggi
3. Apakah ibu Pernah mengikuti Kursus
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sudah Tidak Ikut
 - d. Sudah lama
4. Jika Ya Kursus apa yang diikuti ibu ?
 - a. PKK
 - b. Pelatihan KB
 - c. Posyandu
 - d. Menjahit

C. Pekerjaan

1. Apakah pekerjaan utama ibu saat ini ?
 - a. Pegawai Negeri
 - b. Petani
 - c. Peternak
 - d. Ibu rumah tangga

2. Apakah ibu mempunyai pekerjaan sembilan dalam mencari nafkah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sekali-kali
 - d. Sudah tidak
3. Jika ya, pekerjaan sembilan apa yang diketahui ibu selama ini
 - a. Petani
 - b. Meramu
 - c. Pedagang
 - d. Lain-lain

D. Pola Asuh Anak

1. Siapa yang paling sering mengasuh anak/bayi ibu saat ibu berada di luar rumah ?
 - a. Ibu Sendiri
 - b. Suami
 - c. Kakak Bayi (anak balita)
 - d. Famili
2. Selama anak bayi ibu ditinggalkan di rumah pengusahan yang diberikan orang lain dalam bentuk apa !
 - a. Menjaga anak
 - b. Memberikan makanan
 - c. Memandikan anak
 - d. Membujuk anak

3. Beberapa lama/Jam mengasuh bayi ?

- a. < 1 Jam
- b. 1 – 2 Jam
- c. 3 Jam
- d. 4 Jam

E. Pola Menyusui

1. Berapa kali ibu makanan (Ikan, Daging, Sayur) dalam sehari saat sedang menyusui.

- a. 1 Kali
- b. 2 Kali
- c. 3 Kali
- d. 1 – 3 Kali

2. Kapan pertama kali ibu menyusui setelah bayi lahir.

- a. < 1 Jam
- b. 1 – 8 Jam
- c. > 8 Jam
- d. Lain-lain

3. Waktu menyusui bayi apakah ibu merasa/memencit payu dara ibu untuk memberikan asi pertama (Kolestrum) untuk bayi ?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Ragu-ragu
- d. Lupa

4. Bila Ya mengapa demikian

- a.
- b.
- c.
- d.

5. Sejak lahir hingga pada bulan ke berapa bayi hanya di berikan Asi saja
(Sebutkan) ? 8 bulan.
- a. c.
b. d.
6. Apakah Ibu menyusui secara teratur/terjadwal ... ?
- a. Ya c. Terlalu Sibuk
b. Tidak terjadwal d. Lupa
7. Berapa kali ibu memberikan Asi kepada bayi dalam sehari ? 3 kali
- a. c.
b. d.
8. Pada saat bayi kapan ibu menyusui bayi >
- a. Jika bayi menangis c. Sakit
b. Kapan saja d. Saat tidur
9. Bagaimana Cara memberikan asi pada bayi ?
- a. Kiri saja c. Kiri dan berganti
b. Kanan saja d. Tidak bergantian
10. Pada umur beberapa memberikan asi lagi anak ibu ? 9 Bulan



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

Jl. Padang Bulan II Abepura – Jayapura Telp. (0967) 584280, 588461

Jayapura, 2 September 2004

Nomor : DL.02.02.6.U.1026
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Distrik Sentani Barat
Di-
Jayapura

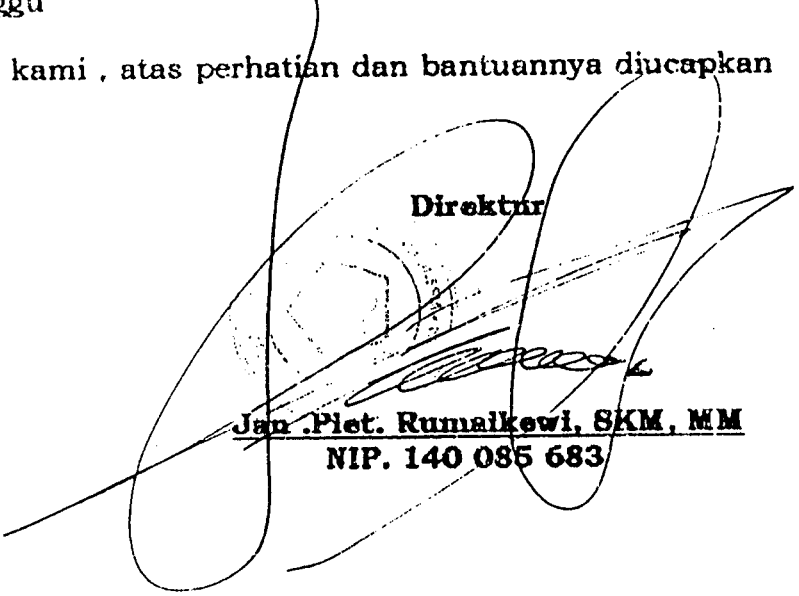
Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan.

Schubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberi izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Sadra Sanyar
NIM : 200 200 946
Judul Penelitian : Faktor – factor yang berhubungan dengan pola menyusui pada bayi (0 – 11 bulan) Di distrik sentani barat
Tempat Penelitian : Distrik Sentani Barat
Lama Penelitian : 2 Minggu

Demikian permohonan kami , atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih .

Direktur


Jan. Piet. Rumalkewi, SKM, MM
NIP. 140 085 683

Tembusan kepada Yth,

1. Ka Sospol Kab jayapura
2. Kepala puskesmas dosay
3. Kepala – Kepala kampung Di wilayah Sentani Barat
4. Arsip

DINAS KESEHATAN KABUPATEN JAYAPURA
PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT DOSAY
DISTRIK SENTANI BARAT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 069 SK/PKS-DSY / IX/2005

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Puskesmas Dosay
Menerangkan bahwa Saudara tersebut dibawah ini :

N a m a : Sandra Sanyer

N i m : 200 200 946

Pekerjaan : Mahasiswa Politekes

J u r u s a n : D III Gizi

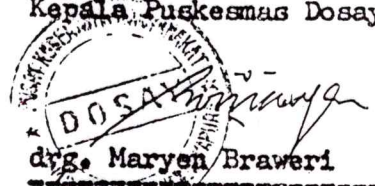
Judul Penelitian : Faktor-Fangtor Yang berhubungan dengan pola-
menyusui pada bayi (0- 11 Bulan)
di Distrik Sentani Barat.

Telah melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Dosay pada bulan septembe-
tahun 2004.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan-sebagai mana mest

Dosay , 17 September 2005

Kepala Puskesmas Dosay


drg. Maryen Braweri

NIP: 140 363 053